

ANALYSIS OF THE FACTORS AFFECTING FINANCIAL PERFORMANCE (ROA) AT BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2013-2017

Mimelientesa Irman dan Viven Chandra

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
Jalan Jend. A. Yani No. 78-88, No. Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email: teshairman@gmail.com dan viven.chandra@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operational Cost/Operational Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Net Interest Margin (NIM) on Performance Finance (ROA) at banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The population in this research are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which are as many as 43 companies. The sampling technique in this research used a purposive sampling method. Companies that meet the sample criteria are as many as 24 companies. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis, descriptive statistical analysis, classic assumption test, model feasibility test, and hypothesis testing. The results of hypothesis testing indicate that NIM has a significant effect and is positively correlate with ROA. Then BOPO and LDR have a significant effect and negatively correlate to ROA. Whereas CAR and NPL do not have a significant effect and negatively correlate to ROA.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, and ROA

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposivesampling*. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 24 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap ROA. Kemudian BOPO dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA. Sedangkan CAR dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Kata Kunci: CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan ROA

PENDAHULUAN

Sektor keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan sektor keuangan mampu memobilisasi dana dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui kredit. Mereka menyediakan para peminjam berbagai instrumen keuangan dengan kualitas tinggi dan resiko rendah. Ketika sektor keuangan tumbuh secara baik, akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan kepada sektor-sektor produktif ataupun sektor riil. Hal ini akan menambah investasi dan akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi (Nugroho, 2008).

Di Indonesia, sektor keuangan digerakkan oleh dua lembaga keuangan yaitu lembaga perbankan yang terdiri dari bank-bank umum dan lembaga non perbankan yang terdiri dari lembaga pembiayaan, asuransi, perusahaan efek, dan lain lain. Perkembangan sektor keuangan selain dipengaruhi oleh faktor internal seperti peraturan perbankan dan pasar modal juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti perkembangan sektor riil, regulasi pemerintah di bidang ekonomi, perkembangan sosial masyarakat, politik dan demokrasi serta dunia internasional (Nugroho, 2008).

Perusahaan perbankan selalu memperoleh laba paling tinggi dibandingkan perusahaan lain pada sektor keuangan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor keuangan di Indonesia masih didominasi oleh perbankan. Hal ini dikarenakan perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter.

Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan oleh depresiasi rupiah dan juga peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha yang bermasalah serta modal yang tidak dapat menutupi resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut dapat menyebabkan kinerja bank menurun.

Penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat. Pengertian bank dalam PSAK 31 salah satunya yaitu bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Kesiapan memenuhi kewajiban setiap saat ini menjadi semakin penting mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi perusahaan, tak terkecuali perusahaan perbankan. Ukuran untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perbankan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang tata cara penilaian kesehatan bank umum. Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi akan mampu membagikan deviden serta prospek usahanya dapat selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Menurut Pandia (2012), kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kinerja keuangan bank.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode (Kasmir, 2010). Suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Akan tetapi, perlu disadari pula bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank, karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Walaupun demikian, dalam beberapa hal bank perlu menyediakan informasi non-keuangan yang mempunyai pengaruh keuangan di masa depan.

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit

akan mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan suatu perusahaan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik.

Salah satu indikator untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan alat yang sering dipergunakan dalam mengukur kinerja keuangan organisasi (Kasmir, 2012). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya (total aktiva) dalam menghasilkan laba. Menurut Harahap (2010), dalam bukunya Analisis Kritis Laporan Keuangan, menyatakan ROA merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan. Maka rasio ini merupakan ukuran yang tepat jika perusahaan ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dan mendapat imbalan dari dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut.

Return On Asset (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 sudah berada di atas standar ROA yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perbankan di Indonesia masuk ke dalam kategori bank yang sehat. Namun terjadi penurunan yang cukup signifikan pada ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana ROA pada tahun 2013 sebesar 3,08%, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2,85%, dan pada tahun 2015 kembali menurun menjadi 2,32%, yang kemudian tahun 2016 menurun lagi menjadi 2,23%, dan terakhir di tahun 2017 mengalami sedikit peningkatan menjadi 2,45%.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu bank, dapat diukur dengan berbagai metode. Salah satunya adalah dengan analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) yang diproses dalam berbagai rasio keuangan perbankan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM).

Berikut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardian (2008) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode Juni 2002 hingga Juni 2007 menyatakan bahwa variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA kemudian variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara untuk variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Ada pula hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009 menyatakan bahwa variabel CAR pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Lalu variabel NIM menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel LDR menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kemudian hasil penelitian Dwi Putri Pertiwi (2014) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai 2012 menyatakan bahwa variabel LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA); (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA); (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA); (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA); (5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NIM terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia “banca”, yang berarti tempat penukaran uang. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Dendawijaya (2009), bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit, modal kerja, dan investasi serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas peredaran uang. Bila dilihat dari segi usahanya, bank dapat diartikan suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti sebagai tempat melakukan transaksi pembayaran, pengiriman uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lainnya.

Kinerja Keuangan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Menurut Kasmir (2010), kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank

tersebut, sehingga apabila kinerja itu buruk maka tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan diketahui kinerja bank tersebut.

Menurut Husnan (2008), kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel.

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2012).

ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total assets. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator performance atau kinerja bank. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan assets yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pemodal (Capital Adequacy) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Prastiyaningtyas, 2010). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat ini akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito dan tabungan.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut peraturan bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat peraturan Bank Indonesia tersebut, salah satu resiko usaha bank adalah resiko kredit, yang didefinisikan sebagai resiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban.

Menurut Ayuningrum (2011), *credit risk* adalah resiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat. Adanya berbagai sebab, membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kasmir, 2012). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hal ini disebabkan setiap peningkatan operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2009).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Kasmir, 2012).

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

Net Interest Margin (NIM)

Mengingat kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga (Dendawijaya, 2009). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2012).

Penelitian Terdahulu

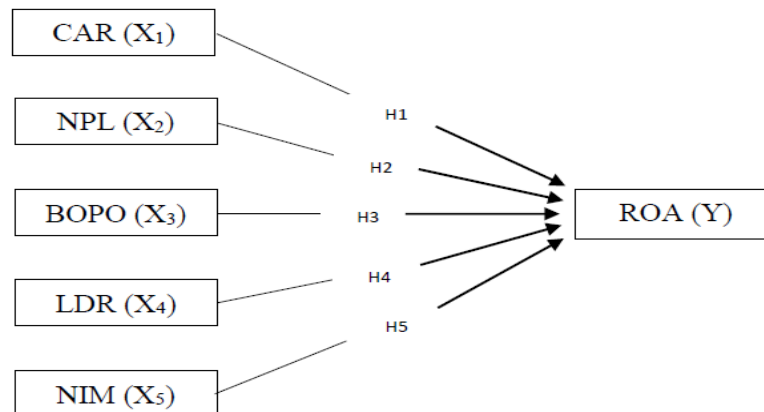
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mahardian (2008)	1. CAR 2. BOPO 3. NIM 4. NPL 5. LDR 6. ROA	1. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 2. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 3. Variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
2	Nusantara (2009)	1. NPL 2. CAR 3. LDR 4. BOPO 5. ROA	1. Variabel NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank <i>go public</i> . 2. Variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap bank <i>non go public</i> .
3	Lilis Erna Ariyanti (2010)	1. CAR 2. NPL 3. BOPO 4. LDR 5. NIM 6. KAP 7. Perubahan Laba	1. Variabel LDR mampu memprediksi perubahan laba pada bank. 2. Variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba.
4	Ayuningrum (2011)	1. CAR 2. NPL 3. NIM 4. LDR 5. ROA	1. Variabel LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 2. Variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. 3. Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 4. Variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
5	Rusdiana (2012)	1. CAR 2. LDR 3. NIM 4. NPL 5. BOPO 6. DPK 7. ROA	1. Variabel CAR, LDR, dan DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. 2. Variabel NIM, NPL, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
6	Rasyid (2013)	1. LDR 2. NIM 3. BOPO 4. ROA	1. Variabel LDR, NIM, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Pertiwi (2014)	1. NPL 2. CAR 3. LDR 4. BOPO 5. NIM 6. ROA	1. Variabel LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 2. Variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. 3. Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 4. Variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Sumber: Penelitian Penelitian Terdahulu

Kerangka Pemikiran



Sumber: Penelitian terdahulu yang dikembangkan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko (Dendawijaya, 2009). Rasio CAR merupakan rasio yang menunjukkan besarnya modal bank maka apabila modal bank semakin besar maka kemampuan bank dalam memperoleh laba juga akan semakin besar. Dengan demikian hubungan antara ROA dan CAR adalah positif.

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) dan Ayuningrum (2011).

Hipotesis 1 = Rasio CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

Pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut (Dendawijaya, 2009). Kredit bermasalah adalah kredit yang termasuk dalam kategori diragukan, kurang lancar dan macet. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank maka hal tersebut akan mengganggu kinerja keuangan (ROA) bank tersebut. Dengan demikian hubungan antara ROA dan NPL adalah negatif.

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) dan Rusdiana (2012).

Hipotesis 2 = Rasio NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009). Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat, jadi semakin kecil BOPO maka ROA akan meningkat dikarenakan bank dapat menekan biaya operasionalnya. Dengan demikian hubungan antara BOPO dan ROA adalah negatif.

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2014) dan Ayuningrum (2011)

Hipotesis 3 = Rasio BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

Pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif (Dendawijaya, 2009). Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja keuangan bank juga meningkat, jadi semakin tinggi rasio LDR maka ROA akan semakin meningkat. Dengan demikian hubungan antara ROA dan LDR adalah positif.

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) dan Nusantara (2009).

Hipotesis 4 = Rasio LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

Pengaruh NIM terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Dendawijaya, 2009). Semakin besar rasio NIM maka akan menyebabkan meningkatnya pendapatan bunga. Dengan meningkatnya pendapatan bunga maka kinerja bank akan semakin baik. Dengan demikian hubungan antara ROA dan NIM adalah positif.

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2014) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) dan Rusdiana (2012).

Hipotesis 5 = Rasio NIM berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, yaitu sebanyak 43 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposivesampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu, menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari awal tahun 2013 sampai dengan 2017; (2) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2013 sampai dengan 2017.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengawasi risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. (Dendawijaya, 2009)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dengan membandingkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. (Dendawijaya, 2009)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO atau sering disebut rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefisienan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. (Dendawijaya, 2009)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasioanl}}$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada nasabahnya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan dengan membandingkan kredit bank terhadap dana pihak ketiga. (Dendawijaya, 2009)

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yg Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Net Interest Margin (NIM)

Rasio NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih. (Dendawijaya, 2009)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Return On Asset (ROA)

Rasio ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata aset bank yang bersangkutan. (Dendawijaya, 2009)

$$ROA = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data**Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghazali (2011) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan yakni nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Terjadi atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu penelitian dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai *tolerance* adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017 (Mimelientesa Irman dan Viven Chandra)

Uji Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai signifikansi lebih besar daripada α artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011) analisis regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Adapula persamaan dari regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)
a	= Konstanta
$b_1 - b_5$	= Koefisien regresi variabel independen
X_1	= Capital Adequacy Ratio (CAR)
X_2	= Non Performing Loan (NPL)
X_3	= Biaya Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO)
X_4	= Loan to Deposit Ratio (LDR)
X_5	= Net Interest Margin (NIM)
e	= error

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penerimaan dan penolakan kriteria ditentukan dengan kriteria: (1) Apabila $t_{hitung} > t$ dan tingkat signifikansi $< \alpha$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila $t_{hitung} \leq t$ dan tingkat signifikansi $> \alpha$, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

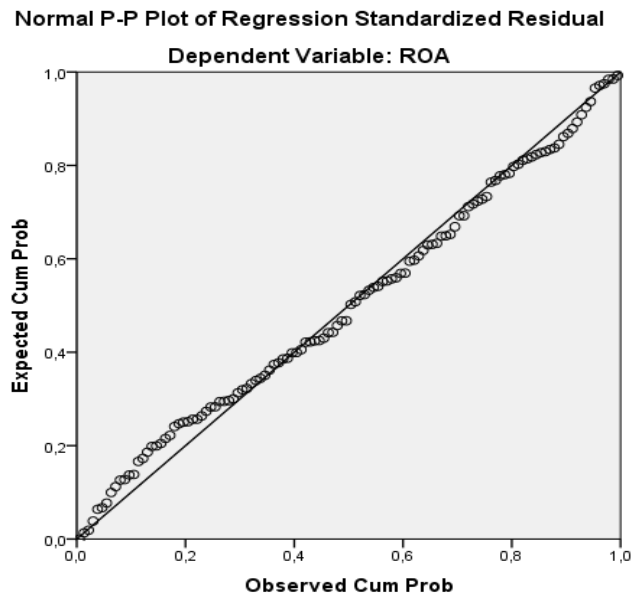
Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

		CAR	NPL	BOPO	LDR	NIM	ROA
N	Valid	120	120	120	120	120	120
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		18,9363	2,4502	81,4819	87,4674	5,6643	2,0250
Std. Deviation		3,69382	1,28491	10,43281	14,43281	2,00852	1,09023

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa variabel CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 18,9363 dan standar deviasi sebesar 3,69382. Variabel NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 2,4502 dan standar deviasi sebesar 1,28491. Variabel BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 81,4819 dan standar deviasi sebesar 10,43281. Variabel LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 87,4674 dan standar deviasi sebesar 14,43281. Variabel NIM memiliki nilai rata-rata sebesar 5,6643 dan standar deviasi sebesar 2,00852. Dan variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,0250 dan standar deviasi sebesar 1,09023.

Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan gambar diatas diperoleh kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal, hal ini dikarenakan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	,671
Asymp. Sig. (2-tailed)	,759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,759 yang berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat diperoleh kesimpulan bahwa data penelitian tersebut terdistribusi secara normal.

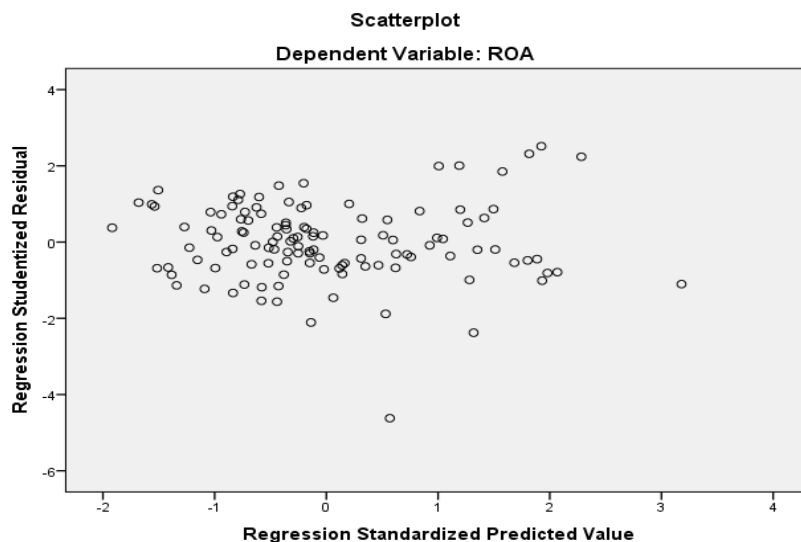
Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	CAR	0,884	1,131	Tidak Ada Multikolinearitas
2	NPL	0,821	1,218	Tidak Ada Multikolinearitas
3	BOPO	0,723	1,383	Tidak Ada Multikolinearitas
4	LDR	0,843	1,187	Tidak Ada Multikolinearitas
5	NIM	0,810	1,235	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas yang terjadi pada variabel independen.



Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data (plot) menyebar di titik dibawah 0 (Nol) dan diatas 0 (Nol) dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,969 ^a	,939	,937	,27457	,27457

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh nilai statistik Durbin Watson (DW) sebesar 2,186. Nilai DW ini didapat dengan kriteria 24 sampel dan 5 variabel independen sehingga di dapat batas atas Durbin Watson (dU) adalah 1,790. Dari perhitungan didapat bahwa $2,186 > 1,790$ dan $(4-1,790) > 2,186$ hal ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Ftabel	F	Sig.
1 Regression	132,849	5	26,570	2,294	352,437	,000 ^b
Residual	8,594	114	,075			
Total	141,443	119				

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung ($352,437$) $>$ F tabel ($2,294$) dengan tingkat signifikansi yaitu $0,000$ dimana $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5), dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,969 ^a	,939	,937	,27457	,27457

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi, dimana nilai Adjusted R Square sebesar 0,937. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap ROA adalah sebesar 93,7%, sedangkan sisanya 6,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1				
(Constant)	9,239		25,349	,000
CAR	-,007	-,022	-,903	,368
NPL	-,010	-,012	-,456	,649
BOPO	-,089	-,851	-31,344	,000
LDR	-,010	-,134	-5,344	,000
NIM	,188	,347	13,516	,000

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,239 - 0,007 X_1 - 0,010 X_2 - 0,089 X_3 - 0,010 X_4 + 0,188 X_5$$

Dimana:

Y	= ROA (Return On Assets)
X ₁	= CAR (Capital Adequacy Ratio)
X ₂	= NPL (Non Performing Loan)
X ₃	= BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)
X ₄	= LDR (Loan to Deposit Ratio)
X ₅	= NIM (Net Interest Margin)

Koefisien regresi CAR menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1 (satu) satuan, maka perubahan ROA yang dilihat dari nilai Y akan berkurang sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien regresi NPL menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1 (satu) satuan, maka perubahan ROA yang dilihat dari nilai Y akan berkurang sebesar 0,010 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien regresi BOPO menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1 (satu) satuan, maka perubahan ROA yang dilihat dari nilai Y akan berkurang sebesar 0,089 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien regresi LDR menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1 (satu) satuan, maka perubahan ROA yang dilihat dari nilai Y akan berkurang sebesar 0,010 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien regresi NIM menunjukkan bahwa setiap kenaikan NIM sebesar 1 (satu) satuan, maka perubahan ROA yang dilihat dari nilai Y akan bertambah sebesar 0.188 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel 8 (Hasil Analisis Regresi Linier Berganda) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Pertama (Pengaruh CAR terhadap ROA)

Variabel CAR memiliki t hitung sebesar -0,903, dimana diperoleh t tabel sebesar 1,981. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,903 lebih kecil dari t tabel yang sebesar 1,981 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,368 lebih besar dari 0,05 ($sig > \alpha$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017 (Mimelientesa Irman dan Viven Chandra)

Pengujian Hipotesis Kedua (Pengaruh NPL terhadap ROA)

Variabel NPL memiliki t hitung sebesar -0,456, dimana diperoleh t tabel sebesar 1,981. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,456 lebih kecil dari t tabel yang sebesar 1,981 ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,649 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > \alpha$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis Ketiga (Pengaruh BOPO terhadap ROA)

Variabel BOPO memiliki t hitung sebesar -31,344, dimana diperoleh t tabel sebesar 1,981. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar 31,344 lebih besar dari t tabel yang sebesar 1,981 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < \alpha$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis Keempat (Pengaruh LDR terhadap ROA)

Variabel LDR memiliki t hitung sebesar -5,344, dimana diperoleh t tabel sebesar 1,981. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar 5,344 lebih besar dari t tabel yang sebesar 1,981 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < \alpha$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis Kelima (Pengaruh NIM terhadap ROA)

Variabel NIM memiliki t hitung sebesar 13,516, dimana diperoleh t tabel sebesar 1,981. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar 13,516 lebih besar dari t tabel yang sebesar 1,981 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < \alpha$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan mengatasi kemungkinan resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Secara singkat CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Sehingga semakin tinggi rasio CAR maka Kinerja Keuangan (ROA) perbankan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dikarenakan dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga dapat berasal dari pinjaman luar. CAR yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat dana yang menganggur (*idle fund*). Sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan kinerja keuangan bank. Selain itu, apabila perbankan memiliki dana yang menganggur, maka bank akan melakukan peningkatan penyaluran kredit yang juga dapat meningkatkan jumlah kredit bermasalah. Banyaknya kredit bermasalah menyebabkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari angka CAR. Sehingga dapat mengakibatkan penurunan Kinerja Keuangan (ROA) perbankan. Tingginya CAR dapat disebabkan oleh adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *fresh money* untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit. Namun pada kenyataannya sampai saat ini fungsi intermediasi bank masih belum berjalan dengan optimal. Akibatnya dana yang menganggur (*idle fund*) juga akan semakin besar, sehingga kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan ROA akan semakin menurun. Hal ini berarti bahwa tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur Kinerja Keuangan (ROA) perbankan. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2014) menunjukkan hasil yang sama bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan Kinerja Keuangan (ROA) perbankan. NPL merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Pemberian kredit kepada masyarakat selalu menimbulkan resiko-resiko yang dapat berakibat pada kerugian bagi bank yang bersangkutan, salah satunya adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah yang dialami oleh bank dapat terjadi secara tiba-tiba namun bank masih dapat mendeteksi kredit yang bermasalah tersebut melalui pengelompokan kolektibilitas atau

kualitas kredit yang dibagi menjadi lima yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa variabel NPL (*Non Performing Loan*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA. Tidak berpengaruhnya NPL terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dikarenakan sebelum memberikan kredit, bank akan melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban mereka kepada bank. Bank juga akan melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit atau gagal bayar debitur. Jadi apabila debitur tersebut tidak memenuhi kewajiban mereka kepada bank maka pihak bank dapat menjual agunan debitur untuk menutupi semua tunggakan atau melunasi pinjaman debitur tersebut. Sehingga apabila jumlah kredit bermasalah (NPL) meningkat, maka tidak akan mengganggu Kinerja Keuangan (ROA) perbankan, dikarenakan bank dapat menutupinya dengan menjual agunan yang telah dijaminkan debitur. Hal ini berarti bahwa tingginya tingkat kredit bermasalah (NPL) suatu bank belum tentu akan berdampak pada Kinerja Keuangan (ROA) perbankan. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) menunjukkan hasil yang sama bahwa variabel NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga Kinerja Keuangan (ROA) perbankan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori BOPO yang ada. BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA menandakan bahwa bank umum selama periode penelitian sudah bisa melakukan efisiensi biaya-biaya operasionalnya yang berfungsi untuk mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal. Artinya pengendalian biaya operasional harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh perbankan agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga dapat meningkatkan Kinerja Keuangan (ROA) perbankan. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) menunjukkan hasil yang sama bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2013) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio antara sejumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dengan kata lain LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya, dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari rasio ini. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang di peroleh akan meningkat. Rasio yang semakin tinggi mengindikasikan semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Hal ini tentunya akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar sehingga Kinerja Keuangan (ROA) perbankan juga meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA. Korelasi yang negatif dikarenakan bank belum sepenuhnya menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya karena masih dijumpai bank yang nilai LDR nya terlalu tinggi diatas ketentuan nilai batas atas LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana standar rasio LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 85% - 100%. Sehingga apabila nilai LDR suatu bank terlalu tinggi menandakan bank tersebut kurang efektif dalam penyaluran kreditnya sehingga dapat berdampak pada menurunnya Kinerja Keuangan (ROA) perbankan. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2014) menunjukkan hasil yang sama bahwa variabel LDR memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana (2012) yang menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NIM terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi NIM menunjukkan

semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar NIM maka Kinerja Keuangan (ROA) perbankan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa variabel NIM (*Net Interest Margin*) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori NIM yang ada. Hal ini menandakan bahwa perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif pada perusahaan perbankan dapat menambah laba bagi perusahaan. Bank telah melakukan tindakan yang berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga Kinerja Keuangan (ROA) perbankan juga akan meningkat. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) menunjukkan hasil yang sama bahwa variabel NIM memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap ROA. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2008) yang menyatakan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perbankan; (2) NPL (*Non Performing Loan*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perbankan; (3) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perbankan; (4) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perbankan; (5) NIM (*Net Interest Margin*) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perbankan.

Dari simpulan di atas, ada pula saran untuk manajemen bank, masyarakat, dan peneliti selanjutnya. Bagi manajemen bank, diharapkan dapat mematuhi semua peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia guna menjaga stabilitas perbankan yang ada di Indonesia. Disamping itu laporan keuangan tersebut hendaknya juga disampaikan kepada masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas perbankan kepada publik.

Bagi masyarakat, diharapkan lebih teliti dalam memilih bank mana yang akan dipilih untuk menyimpan ataupun menginvestasikan dana yang dimiliki.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap ROA selain variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini. Terutama mengambil faktor lain selain *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity*. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode tahun pengamatan yang lebih lama, penambahan periode pengamatan yang lebih luas akan memberikan kemungkinan lebih akurat dalam memperoleh hasil yang mendekati kondisi sesungguhnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryanti, Lilis Erna. 2010. *Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ayuningrum, Anggrainy Putri. 2011. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bank Indonesia. 2003. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/25/PBI/2003 Tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test)*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan)*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK.No.31. Perbankan. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2010. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nugroho, Riant. 2008. *Public Policy*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pertiwi, Dwi Putri. 2014. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, BOPO, dan NIM terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rasyid, Sri Wahyuni. 2013. *Analisis Pengaruh LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Indonesia*. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Republik Indonesia. 1992a. Undang-Undang No. 7 Tahun 1992. *Tentang Perbankan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- _____. 1992b. Undang-Undang No. 11 Tahun 1998. *Tentang Perbankan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- _____. 1998a. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. *Tentang Perbankan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- _____. 1998b. Undang-Undang No. 19 tahun 1998. *Tentang Perbankan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rusdiana, Nana. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)*.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011. Perihal: *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR Tahun 1997. Perihal: *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/277/KEP/DIR Tahun 1998. Perihal: *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia. Jakarta.
- <https://id.m.wikipedia.org>. (diakses pada September 2018)
- www.bi.go.id. (diakses pada September 2018)
- www.idx.co.id. (diakses pada September 2018)
- www.ojk.go.id. (diakses pada September 2018)
- www.perpussekolah.com. (diakses pada September 2018)